

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu, dengan perencanaan yang bertujuan untuk rekreasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan dan menjadi bagian dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis. Hal ini mencakup perencanaan, keterpaduan, keberlanjutan, serta tanggung jawab, dengan selalu memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, kualitas lingkungan hidup, dan kepentingan nasional. Menurut (Yoeti 1996:112) dalam (Wirawan, 2022) secara etimologis, kata "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta, yakni "pari" dan "wisata." "Pari" berarti "banyak" atau "berkeliling," sedangkan "wisata" berarti "pergi" atau "bepergian." Jadi, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berulang kali dari satu tempat ke tempat lain. Dalam bahasa Inggris, pariwisata disebut "tour," dan dalam bentuk jamaknya, "tourism". Menurut UNWTO (United Nations World Tourism Organization) dalam *International Recommendations for Tourism Statistics 2008*, industri pariwisata mencakup berbagai bidang, seperti fasilitas untuk pengunjung, layanan makanan dan minuman, agen perjalanan dan reservasi, kegiatan hiburan dan olahraga, angkutan penumpang, serta wisata budaya. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek dalam pariwisata adalah penyelenggaraan acara atau event.

Menurut Getz (1997) yang dikutip dalam Wijaya (2023), event didefinisikan sebagai peristiwa yang terjadi sesekali dan di luar aktivitas manusia sehari-hari. Event ini dapat berupa berbagai jenis, salah satunya adalah special event. Allen (2002) yang juga dikutip dalam Wijaya (2023) menjelaskan bahwa special event adalah kegiatan yang direncanakan dengan matang untuk menandai peristiwa khusus, seperti pertunjukan, selebrasi, atau upacara, yang dapat berupa peristiwa sosial, budaya, atau bertujuan korporasi. Salah satu special event yang sangat terkenal dan memiliki pengaruh besar di Indonesia adalah "Jakarta Fair Kemayoran."

Pekan Raya Jakarta pertama kali diadakan pada tahun 1968 di lapangan Ikada (Monumen Nasional) dan dibuka oleh Presiden Soeharto. Kemudian, acara ini berganti nama menjadi Jakarta Fair. Pada tahun pertama, acara ini memecahkan rekor sebagai pameran terlama dengan 71 hari penyelenggaraan. Jakarta Fair Kemayoran (JFK) terus berkembang dan sempat hiatus selama dua tahun akibat pandemi Covid-19. JFK 2023 berlangsung dari 14 Juni hingga 16 Juli dengan tema "Bersatuah Indonesia Mendukung Perdagangan Dalam Negeri dan Ekspor ke Pasar Dunia". Acara ini menampilkan produk unggulan dari berbagai sektor, diskon besar-besaran, konser musik selama 33 hari, wahana permainan anak, parade karnaval, kontes Miss Jakarta Fair, dan pesta kembang api, menjadikannya destinasi hiburan populer bagi masyarakat dan wisatawan. (Jakarta Fair, 2023)

Keberhasilan suatu event besar seperti Jakarta Fair Kemayoran 2023 tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti motivasi, persepsi, dan sikap. Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Persepsi adalah cara seseorang memahami dan menafsirkan informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan sikap merupakan evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu objek atau situasi.

Motivasi pengunjung untuk menghadiri sebuah event dapat beragam, mulai dari keinginan untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai produk, mencari hiburan, hingga bertemu dengan teman dan keluarga (Huang & Hsu, 2020). Motivasi yang kuat dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan kepuasan mereka terhadap event, yang pada akhirnya berdampak positif pada keberhasilan event tersebut.

Persepsi pengunjung terhadap event juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu event. Persepsi ini meliputi bagaimana pengunjung memandang kualitas event, fasilitas yang disediakan, serta pengalaman keseluruhan yang mereka dapatkan (Lee et al., 2020). Persepsi yang positif akan mendorong pengunjung untuk datang kembali di masa mendatang dan merekomendasikan event tersebut kepada orang lain.

Sikap pengunjung, yang terbentuk dari motivasi dan persepsi mereka, juga berkontribusi terhadap kesuksesan event. Sikap positif terhadap event akan

mendorong pengunjung untuk berpartisipasi aktif, menikmati berbagai kegiatan yang disediakan, dan berpotensi untuk menjadi duta bagi event tersebut (Lee & Chen, 2020). Sikap yang positif juga dapat mengurangi keluhan dan meningkatkan kepuasan pengunjung secara keseluruhan.

**Tabel 1.1 Data Kunjungan Jakarta Fair Kemayoran**

Tahun	Jumlah Pengunjung	Nilai Transaksi
2019	6.800.000 Orang	Rp 7.500.000.000.000
2023	6.300.000 Orang	Rp 7.300.000.000.000

**Sumber: Historia, 2019 & Detikcom, 2023**

Berdasarkan data dari Jakarta International Expo, 2019, Jakarta Fair berhasil mencapai target dengan jumlah pengunjung sebanyak 6,8 juta orang dan nilai transaksi mencapai Rp 7,5 triliun, menciptakan persepsi positif terhadap kualitas acara. Namun, penyelenggaraan tahun 2019 juga dihadapkan pada beberapa tantangan operasional dan teknis, seperti keamanan wahana permainan yang menjadi sorotan (Historia, 2019). Tantangan semacam itu menunjukkan bahwa meskipun pencapaian yang baik pada tahun 2019, upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan di masa mendatang dengan kualitas acara yang tetap baik tetap menjadi prioritas. Informasi dari JFK 2023 yang dilaporkan oleh Detikcom, 2023, menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut masih menjadi fokus dengan menarik sekitar 6,3 juta pengunjung dan mencatat transaksi sebesar Rp 7,3 triliun.

Dalam konteks yang kompleks dan dinamis dari industri event, pengelolaan risiko yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah event. Menurut teori manajemen risiko dari McNeil et al. (2020), pendekatan yang terstruktur dalam mengidentifikasi potensi risiko dan merancang rencana mitigasi yang tepat dapat signifikan mengurangi dampak negatif serta meningkatkan pengalaman pengunjung. Hal ini mencakup memastikan keamanan wahana permainan, pengaturan lalu lintas pengunjung, dan penanganan situasi darurat.

Selain pengelolaan risiko, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan event juga sangat penting. Menurut teori motivasi dari Ryan dan Deci (2020), motivasi pengunjung menjadi faktor krusial yang dapat mendorong partisipasi aktif dalam acara. Pengelola event dapat

melakukan riset pasar untuk memahami kebutuhan dan keinginan pengunjung, serta merancang program dan aktivitas yang menarik dan relevan. Fasilitas yang memadai, promosi yang efektif, dan insentif seperti diskon atau hadiah juga dapat meningkatkan motivasi pengunjung.

Persepsi pengunjung terhadap event juga berperan penting dalam menentukan keberhasilannya. Berdasarkan teori persepsi dari Boulding (2020), persepsi positif dapat dibangun melalui fokus pada kualitas acara, pelayanan, dan fasilitas yang disediakan. Upaya menjaga kebersihan, keamanan, serta kenyamanan, disertai dengan komunikasi yang jelas dan promosi yang menarik, akan berkontribusi dalam membentuk persepsi positif dari pengunjung.

Sikap pengunjung, yang tercermin dari evaluasi positif terhadap event, juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Menurut Ajzen (2020), sikap positif akan mendorong pengunjung untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang disediakan, sehingga meningkatkan potensi mereka untuk menjadi pendukung setia event. Pengelola event perlu secara proaktif memperhatikan umpan balik dari pengunjung untuk memperbaiki aspek-aspek yang kurang memuaskan, serta membangun hubungan yang baik dan profesional guna menciptakan pengalaman yang menyenangkan.

Dalam rangka mengoptimalkan keberhasilan event seperti Jakarta Fair Kemayoran 2023, pemahaman yang mendalam terhadap motivasi, persepsi, dan sikap pengunjung sangat penting. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas acara dan kepuasan pengunjung, tetapi juga menciptakan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan industri pariwisata secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian mendalam yang mengkaji **“PENGARUH MOTIVASI, PRESEPSI, DAN SIKAP TERHADAP KEBERHASILAN EVENT JAKARTA FAIR KEMAYORAN 2023”** menjadi langkah krusial dalam upaya meningkatkan keberhasilan dan dampak positif dari event-event besar di masa mendatang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang akan membahas dan menjawab masalah yang ada yaitu:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan *Event Jakarta Fair Kemayoran 2023*?

2. Apakah persepsi berpengaruh terhadap keberhasilan *Event Jakarta Fair* Kemayoran 2023?
3. Apakah sikap berpengaruh terhadap keberhasilan *Event Jakarta Fair* Kemayoran 2023?
4. Apakah motivasi, persepsi, dan sikap berpengaruh terhadap keberhasilan *Event Jakarta Fair* Kemayoran 2023?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan *Event Jakarta Fair* Kemayoran 2023.
2. Untuk mengetahui persepsi berpengaruh terhadap keberhasilan *Event Jakarta Fair* Kemayoran 2023.
3. Untuk mengetahui sikap berpengaruh terhadap keberhasilan *Event Jakarta Fair* Kemayoran 2023.
4. Untuk mengetahui motivasi, persepsi, dan sikap berpengaruh terhadap keberhasilan *Event Jakarta Fair* Kemayoran 2023

### D. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini tentunya sangat di harapkan adanya manfaat dan kegunaan yang dapat di ambil dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini, Ada dua kegunaan dari penelitian, yaitu :

#### 1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan ide yang bermanfaat terkait psikologi wisatawan terhadap keberhasilan suatu *event* khususnya *special event*

#### 2. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini menjadi salah satu wadah untuk menambah referensi berkembangnya ilmu pengetahuan terutama di bidang studi Pariwisata dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi perusahaan.

### 3. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi aplikasi dari ilmu yang di peroleh di harapkan penelitian ini menjadi acuan dan motivasi sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian serupa secara lebih mendalam.

